

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Geografis Tanah Bumbu

a. Batas-batas Daerah

Kabupaten Tanah Bumbu secara geografis terletak di antara: $2^{\circ}52' - 3^{\circ}47'$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}15' - 116^{\circ}04'$ Bujur Timur. Kabupaten Tanah Bumbu adalah salah satu di Provinsi Kalimantan Selatan yang terletak di ujung Tenggara Pulau Kalimantan yang berbatasan langsung dengan:

- Kabupaten Kotabaru di sebelah Utara dan Timur
- Laut Jawa di sebelah Selatan
- Kabupaten Banjar dan Kabupaten Tanah laut di sebelah Barat

Secara administratif wilayah Kabupaten Tanah Bumbu terbagi menjadi 5 (lima) Kecamatan, yaitu Kecamatan Kusan Hilir, Sungai Loban, Satui, Kusan Hulu dan Batulicin. Dalam perkembangannya terjadi pemekaran hingga menjadi 10 (sepuluh) Kecamatan, dengan 5 (lima) Kecamatan baru, yakni Kecamatan Simpang Empat Batulicin, Karang Bintang, Mantewe, Angsana, dan Kuranji.

Kabupaten Tanah Bumbu memiliki luas wilayah $5.066,96 \text{ Km}^2$ atau 506.696 Ha atau $13,56\%$ dari luas Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Kusan Hulu merupakan Kecamatan terluas yang mencakup $33,5\%$ dari luas keseluruhan Kabupaten Tanah Bumbu, sedangkan Kecamatan Sungai Loban

memiliki luas wilayah terkecil sebesar 380,62 Km² atau 7,51% dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu.

b. Keadaan Alam

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Bumbu berada di kemiringan 2-5%, dan di kelas ketinggian 25-100 m. Geologi wilayah Kabupaten Tanah Bumbu yang mempunyai ketinggian >100 m sebesar 31% dari wilayah Kabupaten Tanah Bumbu, sehingga tercatat setidaknya ada 15 pegunungan yang berada di wilayah ini. Gunung Walungin dan Gunung Kandis merupakan 2 (dua) gunung tertinggi yang mempunyai puncak 1.000 m.

Sebagian besar wilayah Kabupaten Tanah Bumbu masih merupakan hutan seluas 321.771 Ha atau 63,5% dari keseluruhan wilayah Kabupaten Tanah Bumbu. Hanya 11,16% atau 97.932 Ha yang dimanfaatkan untuk perkebunan dan pertanian. Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu menempati 6.748 Ha sebagai pemukiman, selebihnya digunakan untuk pertambangan, perairan darat, padang rumput dan tanah terbuka.

Dari hasil pantauan Stasiun Meteorologi Stagen, selama tahun 2005 kelembaban udara rata-rata berkisar 82% dan 88% dengan kelembaban maksimum tertinggi sebesar 99% di bulan Januari, Maret, Agustus dan Oktober. Sedangkan kelembaban minimum terendah terjadi di bulan September sebesar 50%. Temperatur udara rata-rata pada tahun 2005 berkisar antara 26,2°C dan 26,9°C, dengan suhu udara maksimum tertinggi pada bulan September sebesar 32,1°C dan minimum terendah sebesar 22,5°C di bulan yang sama.

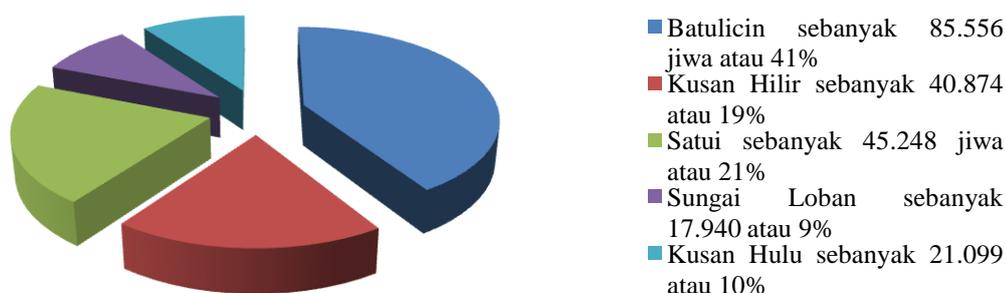
Rata-rata curah hujan tertinggi terjadi di bulan Maret (29 hari hujan atau 359,3 mm) dimana antara bulan Januari – Mei merupakan musim penghujan. Bulan September hanya tercatat 5 hari hujan / 11,3 mm, yang termasuk musim kemarau merupakan bulan dengan curah hujan terendah.

2. Demografis

a. Jumlah Penduduk

Berdasarkan data statistik 2005, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu sebanyak 210.717 jiwa yang tersebar di 5 (lima) kecamatan. Kecamatan Batulicin memiliki penduduk terbesar yakni 85.556 jiwa, di susul Kecamatan Satui sebanyak 45.248 jiwa. Sedangkan Kecamatan Sungai Loban hanya ditempati 17.940 jiwa. Selebihnya menempati Kecamatan Kusan Hulu dan Hilir. Hal ini dimungkinkan, karena Kecamatan Batulicin dan Satui memiliki potensi perekonomian yang menjadi daya tarik, yaitu pertambangan batu bara. Selain itu Kecamatan Batulicin merupakan Ibukota Kabupaten yang mempunyai fasilitas yang relatif lengkap. Agar lebih jelasnya jumlah penduduk Kabupaten Tanah Bumbu dapat dilihat dari grafik dibawah ini:

GRAFIK 1
JUMLAH DAN PRESENTASE PENDUDUK
DI KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2005



Sumber Data: BPS Kab. Tanah Bumbu tahun 2005

Dilihat dari kepadatan penduduk, terjadi ketimpangan distribusi (penyebaran) penduduk. Kusan Hilir merupakan kecamatan yang mempunyai kepadatan penduduk tertinggi, yaitu sebesar 102 jiwa/km², dan sebaliknya kecamatan Kusan Hulu merupakan kecamatan paling jarang hanya dihuni 12 jiwa setiap 1 (satu) km². Hal ini disebabkan karena di daerah Hilir terdapat pusat perekonomian, yaitu pasar pagatan.

Ketimpangan lain juga bisa dilihat pada tertumpuknya penduduk di Kecamatan Batulicin sekitar 41%, sebaliknya Kecamatan Kusan Hulu memiliki luas wilayah 33,5 dari total luas wilayah Tanah Bumbu hanya dihuni sekitar 10% penduduk saja.

Berdasarkan komposisi penduduk menurut kelompok umur, penduduk Kabupaten Tanah Bumbu digolongkan penduduk muda, karena baik penduduk laki-laki maupun perempuan, jumlah terbanyak pada kelompok umur 10-29 tahun.

b. Mata Pencarian

Penduduk Kabupaten Tanah Bumbu, bila dilihat dari mata pencarian mereka, maka cukup bervariasi, namun yang paling banyak adalah bekerja di sektor pertanian, sebagian kecil lainnya di antaranya ialah pedagang, buruh, sopir, tukang, dan lain-lain. Agar lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 1
PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN USAHA DAN
JENIS KELAMIN TAHUN 2005

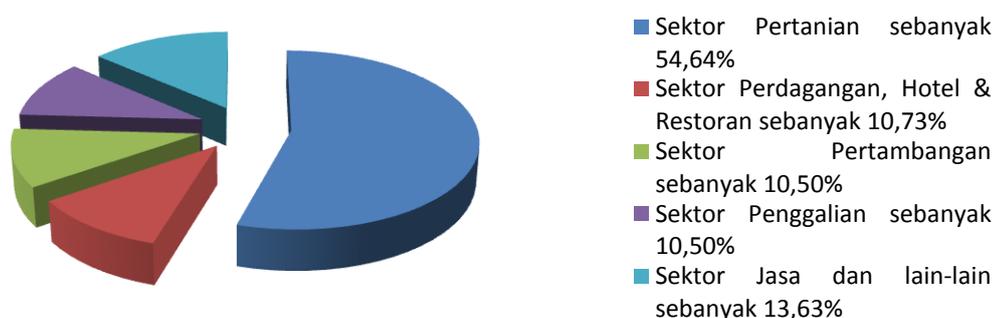
Lapangan Usaha	Jenis Kelamin		Laki-laki & Perempuan
	Laki-laki	Perempuan	
1. Pertanian	33.830	13.869	47.699
2. Pertambangan dan Penggalian	9.001	169	9.170
3. Industri dan Pengolahan	4.328	1.974	6.302
4. Listrik dan Air bersih	112	0	112
5. Bangunan	2.196	82	2.278
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	4.038	5.328	9.366
7. Pengangkutan dan Komunikasi	5.113	70	5.183
8. Bank & Lembaga Keuangan lain	492	271	763
9. Jasa-jasa	4.288	2.136	6.424
Jumlah	63.398	23.889	87.297

Sumber Data: BPS Kab. Tanah Bumbu

Tabel diatas menunjukkan bahwa mata pencarian penduduk Kabupaten Tanah Bumbu yang paling banyak adalah bekerja di sektor pertanian sejumlah 47.699 jiwa atau 54,64%. Sektor lain yang banyak menyerap tenaga kerja

adalah perdagangan, hotel dan restoran sebesar 10,73%, sektor pertambangan dan penggalian masing-masing sebesar 10,50%, di sektor jasa dan lain-lain sebesar 13,63%. Banyaknya penduduk yang bekerja di sektor pertanian diatas mengindikasikan bahwa penduduk Kabupaten Tanah Bumbu masih tergantung dengan keadaan alam atau lingkungan tanah mereka dimana tempat mereka untuk bercocok tanam. Lihat grafik dibawah ini:

GRAFIK 2
PRESENTASE MATA PENCARIAN DI KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2005



Sumber Data: BPS Kab. Tanah Bumbu

Menurut tingkat pendidikannya sebagian besar pencari kerja adalah lulusan SLTA, yang telah ditempatkan tersebut sebanyak 582 orang dan yang belum ditempatkan sebanyak 576 orang. Pada jenjang yang lebih tinggi ada 143 sarjana yang menempati kerja dan 167 sarjana yang belum ditempatkan.

c. Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu daerah sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan penduduknya. Penduduk yang berkualitas dan berpendidikan menjadi subjek penggerak arah pembangunan. Oleh karena itu untuk mencapai

penduduk yang berkualitas dan berpendidikan, salah satunya ditunjang dengan ketersediaan sarana dan fasilitas pendidikan.

Fasilitas yang terdapat di Kabupaten Tanah Bumbu sampai tahun 2005 antara lain 96 buah sekolah TK, 206 buah SD, 25 buah SLTP, 12 buah SMU serta 6 buah SMK; dengan tenaga guru sebanyak 330 orang guru TK, 1.320 guru SD, 431 orang guru SLTP, 213 orang guru SMU serta 120 orang guru SMK, selain itu sekolah di atas terdapat pula 4 buah SMP terbuka dengan tenaga guru sebanyak 59 orang. Untuk lebih jelasnya lihat tabel dibawah ini:

TABEL 2
BANYAKNYA SEKOLAH NEGERI DAN SWASTA, KELAS,
ROMBONGAN BELAJAR, MURID DAN GURU
TAHUN 2005

No	Tingkat Pendidikan	Sekolah	Kelas	Rombongan Belajar	Murid	Guru
1.	Taman Kanak-kanak	96	208	208	4.889	330
2.	Sekolah Dasar	206	172	149	28.514	1.320
3.	SLTP	25	173	155	6.804	431
4.	SMU	12	76	46	2.920	213
5.	SMK	6	32	32	1.298	120
6.	SMP Terbuka	4	14	14	579	59

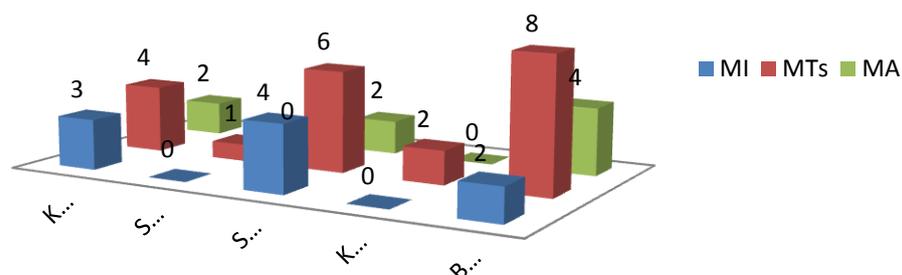
Sumber Data: BPS Kab. Tanah Bumbu

Anak yang bersekolah di tingkat SD lebih banyak dibanding pada jenjang sekolah yang lain. Di tingkat SD jumlah murid sebanyak 28.514 orang, di tingkat SLTP 6.804, tingkat SMU dan SMK masing-masing sebanyak 2.920 dan 1.298 orang murid, sedangkan mereka yang bersekolah di SMP Terbuka

tercatat sebanyak 579 orang. Jumlah anak pada jenjang yang lebih tinggi menunjukkan penurunan dibanding pada jenjang di bawahnya, kemungkinan adanya anak yang mengalami putus sekolah. Resiko paling besar adalah pada jenjang SD. Hal ini bisa dilihat dari penurunan yang cukup signifikan siswa Sd dari 28.514 menjadi 6.804 pada tingkat SLTP.

Disamping itu terdapat sarana pendidikan yang dikelola oleh Departemen Agama tercatat ada 6 (enam) Raudatul Athfal/ Bustanul Athfal, 1 (satu) Madrasah Diniyah, 9 (sembilan) Madrasah Ibtidaiyah, 21 Madrasah Tsanawiyah, dan 8 (delapan) Madrasah Aliyah yang tersebar di 5 (lima) Kecamatan. Dapat kita lihat pada grafik berikut:

GRAFIK 3
JUMLAH SARANA MADRASAH DI KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2005



Sumber Data: BPS Kab. Tanah Bumbu

d. Agama dan Sarana Ibadah

Kehidupan beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa senantiasa dikembangkan dan ditingkatkan untuk membina kehidupan

masyarakat agamis yang harmonis saling toleransi dan bekerjasama sehingga mendukung laju pembangunan. Dalam rangkaian mendukung kondisi tersebut diatas diperlukan sarana untuk memupuk keimanan dengan adanya tempat peribadatan-peribadatan sesuai pemeluk agama masing-masing.

Mayoritas penduduk Kabupaten Tanah Bumbu beragama Islam yaitu 199.625 orang, Katholik 609 orang, Protestan 3.688 orang, Hindu 4.111 orang, Budha 75 orang, sedang yang masih belum terdata 16 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai umat beragama di Kabupaten Tanah Bumbu, dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3
JUMLAH PEMELUK AGAMA DI KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2005

Kecamatan	Islam	Katholik	Protestan	Hindu	Budha	Lain-lain	Jumlah
1. Batulicin	83.876	153	2.509	1.115	40	-	87.693
2. Kusan Hilir	37.880	62	45	11	35	16	38.049
3. Kusan Hulu	21.594	54	48	30	-	-	21.726
4. Sungai Loban	12.786	28	450	2.576	-	-	15.840
5. Satui	43.489	312	636	379	-	-	44.816
Jumlah	199.625	609	3.688	4.111	75	16	208.124

Sumber Data: Departemen Agama Kab. Tanah Bumbu

Sarana peribadatan yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu antara lain 202 buah Mesjid, 373 buah Musholla, 3 buah Gereja, dan 42 buah Pura. Pembinaan agama Islam juga dilakukan di pondok pesantren yang berjumlah 21 pesantren dengan 2.192 santri dan 133 tenaga pengajar. Untuk lebih jelasnya mengenai tempat-tempat ibadah, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
JUMLAH SARANA IBADAH DI KABUPATEN TANAH BUMBU
TAHUN 2005

Kecamatan	Majid	Musholla	Gereja		Pura	Vihara
			Katholik	Protestan		
1. Batulicin	67	151	-	1	-	-
2. Kusan Hilir	42	29	-	-	-	-
3. Kusan Hulu	24	54	-	-	-	-
4. Sungai Loban	24	49	-	-	40	-
5. Satui	48	90	2	-	2	-
Jumlah	202	373	2	1	42	-

Sumber Data: BPS Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan keterangan diatas, dimana banyaknya umat beragama Islam dan banyaknya tempat ibadah dari umat Islam, hal ini mengindikasikan bahwa perkembangan agama Islam di Kabupaten Tanah Bumbu ini berkembang baik dan penduduknya cukup taat dalam menjalankan amal ibadah.

B. Riwayat dan Sejarah Kabupaten Tanah Bumbu

Dr. Eisen Berger (1750) menulis: Pagatan dibangun oleh orang-orang Bugis. Tetapi sebelum itu lebih dahulu sudah ada banyak orang Bugis di sekitar muara Sungai Kusan dan kawasan Tanah Bumbu, kemudian disusul oleh suku bangsa lainnya yang datang yakni terdiri dari Banjar, Jawa, Buton, Madura, Bali, Batak, Lombok, kemudian Cina, Korea, Philipina, India, Arab dan Turki.

Orang Bugis bersama-sama orang Banjar pada permulaan 1729 (Eisen Berger, 1750) dibawah Pimpinan Poenna Dekke mengembangkan budidaya,

penangkapan hasil laut dan pemanfaatan hasil hutan untuk kemakmuran rakyat Tanah Bumbu. Baru pada periode kepemimpinan La Paliweng menjadi raja di Pagatan dengan gelar Arung Lapaliweng Abdul Rahim. Tanah Bumbu dapat disatukan sebagai suatu kesatuan wilayah di bawah satu pimpinan. Raja ini mempunyai putera La Makkarraoe Ambo Matturu Abdul Karim. Begitu banyak raja-raja yang pernah memerintah di Tanah Bumbu sesudah Abdul Karim, antara lain: Abdoel Djabbar Andi Debong, I Ratu Daeng Mangkae, Andi Sallo Abdoel Rachim sampai terakhir Andi Acong, kemudian kawasan Tanah Bumbu menjadi suatu kewedanan Tanah Bumbu Selatan, sebagai bagian Kabupaten Kotabaru.

Masyarakat Tanah Bumbu sejak dulu hingga sekarang merasa satu nasib, ini masih terpatuhi kuat. Berawal dari suatu cita-cita untuk mewujudkan suatu Kabupaten bagi kawasan yang kaya akan sumber daya alam, seluas 5.066,96 Km² yang meliputi 119 buah desadan satu kelurahan. Terletak antara 2°52'-3°47' Lintang Selatan dan 115°15'-116°04' Bujur Timur (Bakosurtanal, 2003).

Perjuangan untuk membentuk daerah Tanah Bumbu menjadi suatu Kabupaten sendiri dimulai sejak tahun 1958 yang dimotori oleh para tokoh masyarakat Pagatan. Dengan kehadiran UU No.22 tahun 1999 membawa angin segar terhadap cita-cita masyarakat Tanah Bumbu untuk mewujudkan wilayah Tanah Bumbu menjadi satu Kabupaten tersendiri terlepas dari Kabupaten induk, dalam hal ini Kabupaten Kotabaru. Sehingga perjuangan untuk membentuk daerah Tanah Bumbu menjadi suatu Kabupaten sendiri tersebut dilanjutkan oleh para tokoh-tokoh dari Kusan Hilir, Kusan Hulu, Satui, Sungai

Loban dan Batulicin serta masyarakat asal Tanah Bumbu yang berada di luar Tanah Bumbu yang dengan penuh kesabaran, ketabahan, kesungguhan, dan keuletan. Perjuangan ini diwujudkan dalam suatu wadah “Panitia Penuntut Kabupaten Tanah Bumbu” diantaranya Prof. Dr. H. Murad Baso dan K.H. Djajadi Hasan, satu tekad mereka adalah mewujudkan Kabupaten Tanah Bumbu hingga usaha yang gigih tidak mengenal putus asa tersebut secara konsisten dan akumulatif membuahkan hasil melalui jalur konstitusi dengan dikeluarkannya:

- Keputusan DPRD Kalimantan Selatan No.10/2002 7 Mei 2002
- Keputusan DPRD Kalimantan Selatan No.15 tahun 2002 tentang persetujuan pengembangan wilayah.
- UU No.2 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Tanah Bumbu dan Kabupaten Balangan di Propinsi Kalimantan Selatan melalui rapat paripurna DPR RI tanggal 8 April 2003.
- Pelantikan pejabat Bupati Tanah Bumbu tanggal 8 April 2003 yang dijabat oleh Dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc oleh Menteri Dalam Negeri, Hari Sabarno (S.K Mendagri No.131. 43-159 tahun 2003 tanggal 1 April 2003, tentang pengangkatan Pejabat Bupati Tanah Bumbu, Propinsi Kalimantan Selatan).
- Pelantikan pejabat Struktural pada tanggal 9 Juni 2003, 8 September 2003, dan 24 Maret 2004.
- Maka terwujudlah suatu keinginan untuk berdirinya Kabupaten Baru yakni Tanah Bumbu.

C. Lahirnya Konsep Dasar Manajemen Ilahiyah

Kegigihan dan perjuangan masyarakat Tanah Bumbu melalui kelembagaan Panitia Penuntut Kabupaten ternyata belum berhasil membidani kelahirannya. Namun setelah terjadinya *gonjang-ganjing* akibat revolusi sistem pemerintahan, Kabupaten Tanah Bumbu akhirnya lahir berkat perubahan konstitusi di era reformasi.

Orang yang pertama dipercaya memegang amanat memimpin Tanah Bumbu adalah Dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc. saat dilantik sebagai pejabat bupati, beliau masih menjabat sebagai Kepala Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Selatan yang merangkap sebagai Koordinator Pembentukan Kabupaten Pemekaran di Kalimantan Selatan.

Belajar dari pengalaman Kabupaten baru lain di Indonesia, Tanah Bumbu akan sangat sulit mengejar ketertinggalan dengan Kabupaten yang lebih tua jika pemerintahan dijalankan melalui cara yang umum dilakukan. Maka agar pembangunan mencapai kesuksesan dalam waktu cepat, diperlukan sebuah “keajaiban” dari Allah. Keajaiban tentunya akan terwujud melalui pendekatan pengamalan keagamaan yang disebut Pendekatan Ilahiyah disertai usaha. Oleh sebab itu, selain menggunakan manajemen pemerintahan modern Bupati Tanah Bumbu juga menggagas sebuah konsep manajemen yang berakar pada karakteristik kultural religius masyarakat. Konsep dasar manajemen pemerintahan tersebut dikenal dengan nama Manajemen Ilahiyah.

Konsep dasar Manajemen Ilahiyah lahir sebagai aktualisasi penghambaan sekaligus pengakuan ketidakberdayaan seorang Zairullah Azhar dihadapan

Tuhannya. Ia sadar bahwa tugasnya sebagai Bupati sangat berat. Ia memandang bahwa secara normatif dan substansif membangun peradaban dan menyelesaikan berbagai persoalan adalah sesuatu yang *impossible* jika hanya mengandalkan kekuatan dan kemampuan manusia. Selain dengan usaha, solusi yang tepat adalah dengan selalu memohon petunjuk, izin, dan bimbingan Allah Swt. Inilah konsep dasar dari Manajemen Ilahiyah.

Manajemen Ilahiyah adalah sebuah pendekatan baru didalam sistem pemerintahan yang semata-mata hanya mengharapkan pertolongan dan ridho Allah dan bekerja adalah merupakan sebuah ibadah.⁴² Pengertian tersebut kemudian dijadikan koridor untuk mendapatkan ridho dari Allah melalui doa. Berdoa tidak hanya dalam ucapan, tetapi diawali dengan sikap dan integritas yang dimulai dengan internalisasi antara hati, perasaan, komitmen, niat dan ikrar yang menyatu dalam diri, kemudian dibuktikan dengan perilaku keseharian. Kesadaran bahwa hidup manusia hanyalah satu babak dari kehidupan yang sesungguhnya sehingga selama masih hidup harus mencari “bekal” harus dimiliki setiap insan.

Tujuan akhir dari Manajemen Ilahiyah adalah terbentuknya masyarakat madani, yakni masyarakat yang menghargai perbedaan dan saling menghormati tanpa membedakan asal-usul sehingga akan tercipta masyarakat yang makmur sejahtera yang dilindungi Allah. Diharapkan, setelah masyarakat Tanah Bumbu *dimanaj* dengan Manajemen Ilahiyah akan menjadi masyarakat yang agamis; sebuah masyarakat yang *tawadhu*, memahami dengan kesadaran

⁴² Wawancara dengan Kepala Bagian Ekonomi Didy Ariady, SKM, M.Kes., 19 Desember 2007

tinggi akan hak dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang bermatabat dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.⁴³

D. Penyajian Data

1. Penerapan Manajemen Ilahiyah di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan penerapan Manajemen Ilahiyah di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu meliputi:

a. Pesantren Bersujud

Dalam penerapan Manajemen Ilahiyah di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu ini dikenal dengan kegiatan Pesantren Bersujud yang pesertanya adalah semua PNS dan PTT atau semua yang berada di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu. Dimana kegiatan pesantren bersujud ini dilaksanakan sebelum para pegawai di lingkungan kantor Bupati Tanah Bumbu melakukan aktifitasnya, adapun rangkaian kegiatan pesantren bersujud ini meliputi: shalat Dhuha berjamaah, membaca Shalawat, membaca Alquran, dzikir, tausiah (ceramah agama), dan diakhiri doa. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel berikut:

⁴³ Suyana, *Potret Manajemen Ilahiyah di Bumi Bersujud*, (Yogyakarta: Adicita, Cet I, Maret 2007), h.6

TABEL 5
JADWAL KEGIATAN PESANTREN BERSUJUD

No.	Kegiatan	Waktu	keterangan
1.	Shalat Dhuha	08.10-08.15	5 menit
2.	Pembacaan Shalawat	08.15-08.20	5 menit
3.	Tadarus Alquran	08.20-08.40	20 menit
4.	Pencerahan	08.40-08.55	15 menit
5.	Dzikir dan doa	08.55-09.10	10 menit
6.	Masuk kerja	09.10-selesai	-

Tadarus Alquran tersebut menggunakan sistem muqadam persatuan kerja daerah, dimana setiap pagi masing-masing bagian bidang kerja yang ada di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu menyelesaikan 1 (satu) juz sehingga setiap harinya Khatam Alquran.

Kemudian diteruskan dengan membaca dzikir yang menjadi ciri khas dari pesantren bersujud ini adalah tasbih yaitu *Subhānallāh walhamdulillāh walā ilāha illallāh wallāhu akbar*.

Pada pencerahan tersebut diisi dengan pengajian-pengajian seperti, hari Selasa pengajian kitab Fiqih dan hari Rabu Akhlak oleh KH. Hamdan Lukman BA. Sedangkan hari Kamis pengajian Tauhid, dan hari Sabtu diisi dengan acara Khataman Alquran di teruskan dengan pembacaan Tafsir Hadits *Riyadush Shalihin* yang diasuh oleh KH. M. Fadli Muis selaku Ketua MUI Kabupaten Tanah Bumbu, dan biasanya untuk hari Sabtu ini kegiatan berakhir pada jam 11.30. Terkecuali pada hari Jumat mengadakan silaturahmi kedesa-desanya.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Ketika azan Zuhur dikumandangkan, maka semua pekerjaan dan kegiatan harus dihentikan untuk melaksanakan Shalat Zuhur berjamaah yang terkadang-kadang langsung dipimpin oleh Bupati Tanah Bumbu dan setelah Shalat Zuhur berjamaah ada tausiah berupa nasehat-nasehat yang langsung disampaikan oleh Bupati Tanah Bumbu sendiri kepada seluruh peserta pesantren bersujud.

c. Lailatul Jum'ah atau Shalat Malam Jumat Berjamaah

Khusus pada malam Jumat, pelaksanaan ibadah Shalat Magrib sampai Isya dilaksanakan di kediaman Bupati Zairullah Azhar Jl. Batu Benawa, yang disampaikan oleh ulama-ulama, habaib-habaib, guru-guru baik yang berada di daerah Tanah Bumbu maupun diluar Kabupaten Tanah Bumbu seperti Ustad Arifin Ilham, KH. Ahmad Bakrie, KH. Husin Naparin Lc. MA, Habib Ali, Ustadz Habib Yahya Bin Ahmad Al Mughdor dengan pembacaan Maulid Habsyi, tausiah, dan doa. Pada mulanya hanya dihadiri oleh para pegawai di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu saja, namun dalam perkembangannya sekarang sudah meluas dan dihadiri oleh masyarakat umum baik yang di dalam Kabupaten Tanah Bumbu maupun di luar Kabupaten Tanah Bumbu. Bupati juga mengundang seluruh Desa yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu untuk bisa hadir dalam acara tersebut. Beliau juga menjanjikan uang transport selama perjalanan menuju tempat pengajian akan diganti sepenuhnya kepada masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu.

d. Shalat Tahajud dan Shalat Subuh Jumat Berjamaah

Kemudian disusul dengan gerakan Shalat Tahajud. Pelaksanaannya secara klasifikatif disesuaikan dengan strata jabatannya. Ini bertujuan untuk membiasakan para karyawan di lingkungan Pemkab Tanah Bumbu untuk melaksanakan Shalat Tahajjud.

Selain itu, ada gerakan Shalat Subuh Jumat berjamaah bagi pejabat eselon II-IV dan stafnya dengan mengisi absensi yang telah disediakan oleh panitia dan diawasi langsung oleh Bupati Kabupaten Tanah Bumbu. Kegiatan Shalat Subuh berjamaah ini dipusatkan di Masjid Baiturrahim Desa Kampung Baru Kecamatan Simpang Empat, kegiatan ini dimulai pada pukul 04.00 pagi hingga selesai, dimana menjadi tolak ukur dikembangkannya program Shalat Subuh berjamaah disemua Mesjid yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu.

e. Pakaian Busana Muslim Serba Putih

Setiap hari Sabtu, para pegawai di jajaran Kantor Bupati Tanah Bumbu yang beragama Islam wajib berpakaian busana muslim serba putih dan non muslim serba putih saja.

f. Grup Rebana Kolosal Bersujud

Seni keislaman juga tumbuh dengan subur, salah satunya dengan terbentuknya grup Rebana Kolosal Bersujud yang beranggotakan 300 orang baik putra dan putri, dimana setiap hari-hari besar seperti tahun baru dan hari-hari besar Islam lainnya ikut andil dalam meramaikan suasana.

g. Ziarah Kubur

Selain itu juga ada kegiatan ziarah kubur yang dilakukan setiap hari pahlawan dan hari-hari besar Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenang kembali jasa-jasa para pahlawan yang telah gugur membela kemerdekaan, dan untuk menumbuhkan kembali kesadaran yang tinggi akan eksistensi manusia kepada sang Khaliq.⁴⁴ Bahwa semua yang ada di bumi ini hanyalah sebuah titipan dan tidak ada yang kekal untuk itu kita diwajibkan untuk memperbanyak amal sholeh.

h. Budaya Senyum

Esensi *leadership* ilahiyah adalah sebuah wujud amanah dan tanggung jawab yang didasari oleh nilai-nilai untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁵ Agar memiliki kredibilitas yang akan menimbulkan rasa percaya diri dan komitmen sebagai pemegang amanah. Lebih dari itu, seorang pemimpin harus memiliki visi tentang masa depan dan memiliki nilai berupa semangat atau etos kerja dalam membangun.

Kedua hal itu merupakan sesuatu yang sangat mulia dan sangat sakral, bernilai, dan bahkan ada janji yang akan dibalas dengan surga bagi mereka yang sungguh-sungguh memegang amanat. Dalam tataran ilahiyah tidak ada istilah “pejabat” di lingkungan kantor bupati, tetapi yang ada adalah “pelayan”

⁴⁴ Wawancara dengan Buyan PNS Bagian Ekonomi, 19 Desember 2007

⁴⁵ Wawancara dengan Bupati Tanah Bumbu Dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc., 19 Desember 2007.

masyarakat⁴⁶. Istilah tersebut secara substansi diaplikasikan dalam keseharian, hal ini nampak ketika penulis saat bertemu dengan Beliau yang menyambut ramah dan penuh senyum “*kaya ini pang dah Manajemen Ilahiyah tu nak’ ai? Sudah makanlah? Tunggu dulu naklah bapa mau rapat LPJ dulu, tunggu ja nak lah*”.

Membudayakan senyum adalah wajib dilakukan oleh para pejabat di Kabupaten Tanah Bumbu, sebab senyum adalah ibadah. Kekuatan yang memancar pada senyum yang ikhlas sangat luar biasa. Senyum mempunyai daya magis tinggi dalam intraksi sosial masyarakat. Senyum sebagai awal perkenalan dan persahabatan perlu digalakkan untuk mengikis budaya individualism. Dengan senyum dapat mengubah suasana kaku menjadi cair dan bermakna. Senyum adalah anugerah Allah untuk kepuasan bagi hamba-hambanya. Namun, pada kenyataannya senyum dan bermuka manis ini sulit untuk dipraktikkan. Kalaupun dilakukan, tidak semua senyum tulus. Sebab, dari 1.200 senyum yang diteliti, ternyata 70%-nya palsu. Supaya senyum itu asli maka resepnya harus dilakukan dengan ikhlas adalah posisi bibir terangkat dan otot pipi kencang.⁴⁷

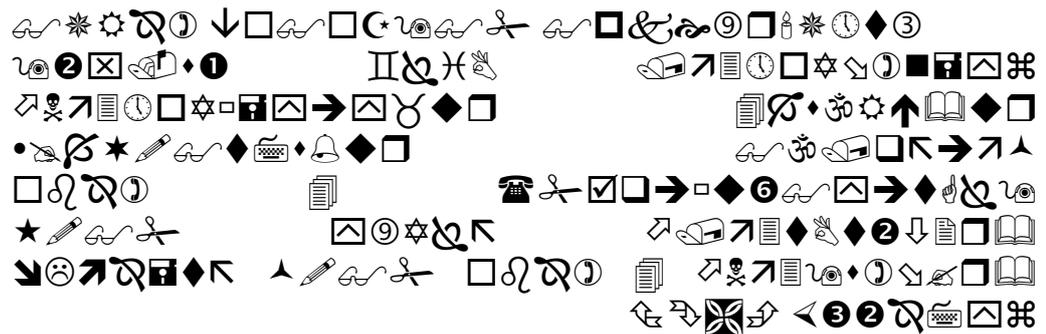
Selain itu dengan padatnya jadwal Bupati berkunjung kedesa-desa untuk mempererat tali silaturami dan mendengar langsung keluhan dari masyarakat sekitar. Hal ini juga terus digalakkan terutama di bulan Ramadhan Beliau mengadakan Safari Ramadhan sebulan penuh, hal ini bertujuan untuk

⁴⁶ Wawancara dengan Kepala Bagian Ekonomi Didy Ariady, SKM, M.Kes.,19 Desember 2007

⁴⁷ Sambutan Bupati Tanah Bumbu Dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc. pada acara pembukaan mata kuliah Fakultas Dakwah di Auditorium IAIN Antasari Banjarmasin, Februari 2007

memberikan solusi terhadap berbagai macam persoalan di lapangan serta memberikan bantuan untuk tempat ibadah dan lembaga sosial kemasyarakatan kepada setiap desa yang dikunjungi.

Contoh konkret dalam pelaksanaan rapat kerja, rapat koordinasi tidak disediakan kursi bagi peserta tapi cukup dengan duduk lesehan. Semua peserta duduk sama rendah tanpa membedakan posisi dan jabatan. Semua membaaur menjadi satu, tak ada yang diistimewakan. Ini menandakan bahwa sanya yang mulia disisi Allah bukan karena jabatannya melainkan taqwanya. Hal ini tercantum dalam Alquran QS. Al Hujurat:13 yang berbunyi:



Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Kemudian yang lulus tes dalam pengangkatan pegawai negeri sipil (PNS) berhak menerima surat keputusan (SK) pengangkatan dengan syarat harus bisa membaca Alquran, dan pelaksanaan pelantikan pejabat atau kepala desa di

laksanakan di mesjid-mesjid dengan mengangkat sumpah Alquran. Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada desa akan kesungguhan Pemerintahan Daerah dalam membina rakyatnya, selain itu agar mengingatkan orang akan mati, dengan mengingat kematian maka diharapkan akan produktif untuk memberikan pelayanan terbaik, karena ia punya beban yang berat dan pemimpin adalah amanah dan harus dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt.⁴⁸

2. Nilai-nilai Dakwah Islamiyah yang Terkandung di dalam Manajemen Ilahiyah di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu

Berdasarkan penerapan tersebut diatas maka nilai-nilai dakwah Islamiyah yang terkandung didalam Manajemen Ilahiyah di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu sebagai berikut:

a. Kegiatan Pesantren Bersujud

Kegiatan Pesantren Bersujud ini meliputi: Shalat Dhuha, tadarus Alquran secara muqaddam dan mengkhatamkannya seminggu sekali, dzikir, tausiah dengan materi Fiqih dan Akhlak pada hari Selasa dan Rabu yang diasuh oleh KH. Lukman B.A. Materi Tauhid dan Tafsir hadist pada hari Kamis dan Sabtu yang diasuh oleh KH. M. Fadli Muis (ketua MUI Kabupaten Tanah Bumbu) dan diakhiri dengan doa. Hal ini bertujuan sebagai pembekalan nilai-nilai spiritual bagi para pegawai sebelum masuk kantor, dengan harapan agar para pegawai memiliki benteng diri untuk bekerja sesuai dengan tuntunan agama

⁴⁸ Wawancara dengan Assisten Bidang Administrasi H. Jamani, S.Sos, S.Pd, MM.,15 Desember 2007

karena bekerja adalah ibadah dan sebagai pengamalan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dimanapun berada.

Selain itu dampak positif yang ditimbulkan dari kegiatan pesantren bersujud ini ialah para pegawai mendapatkan pengetahuan tentang agama Islam secara mendalam karena setiap pengajian ada sesi tanya jawab sehingga memudahkan para pegawai untuk memahami dan mengamalkan isi dari materi pengajian tersebut, dan adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh para pegawai dimana sebagai penyejuk hati karena adanya pencerahan tadi yang rutin dilakukan pada setiap pagi hari.

b. Shalat Zuhur Berjamaah

Ketika selesai Shalat Zuhur berjamaah terkadang Bupati Tanah Bumbu Dr. H. Zairullah Azhar, M.Sc yang bertindak sebagai imam langsung memberikan tausiah kepada seluruh peserta Pesantren Bersujud, salah satu tausiah yang disampaikan oleh beliau adalah fadilat QS. Al Fatihah sebagai berikut:





Pada ayat *pertama* yang artinya “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang” adalah untuk mengasah ketajaman otak kita, karena semakin hari otak kita makin menumpul makanya dari itu kita diwajibkan untuk sering-sering membaca ayat ini. Karena diri kita merasa lemah dalam melakukan apapun, maka dari itu kita harus memulai sesuatu dengan menyebut asma-Nya, dengan harapan apa yang kita lakukan mendapat berkah dan apabila kita berhasil tidak lupa daratan dan apabila gagal tidak putus pengharapan.

Kedua,”Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam”agar mengingatkan otak kita akan syukur nikmat yang telah diberikan selama ini. Bahwa sanya apa saja nikmat yang ada di permukaan bumi ini itu semua milik Allah dan Allah akan membagi semuanya kepada semua makhluk di permukaan bumi tanpa memandang dia bertaqwa atau tidak.

Ketiga, “Maha Pemurah lagi Maha Penyayang” agar semakin menajamkan intelektual kita. Setiap orang yang dikasih belum tentu di sayang dan orang yang disayang pasti dikasih.

Keempat, “Yang menguasai di hari Pembalasan” soal pandangan hidup atau proses hidup, dimana dari kita dilahirkan sampai sekarang ini apakah amal sholeh kita sudah cukup untuk bekal kita nanti. Ini merupakan bukti apa saja yang kita lakukan di dunia ini nantinya akan dimintai pertanggung jawaban dihadapan Allah dan disana kita tidak bisa menyembunyikan apapun karena yang menjadi saksi bukan hanya mulut kita tetapi anggota tubuh yang lain juga

ikut menjadi saksi.

Kelima, “Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan Hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan” bahwa segala sesuatu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan yakin apa yang kita lakukan akan diberi balasan dihari akhir nanti. Ini merupakan bukti bahwa orang yang bertaqwa akan mendapatkan apa yang dimintanya meskipun belum sempat dia mengucapkannya karena jaminan Allah kepada orang yang bertaqwa itu pasti.

Keenam, “Tunjukilah kami jalan yang lurus” mengajar *memanage* tanggung jawab dan mohon diberi petunjuk untuk memimpin bagi diri kita sendiri. Manusia adalah insan yang lemah yang sering dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang membuat mereka lupa diri hingga tidak tau apa yang harus mereka lakukan bahkan yang mereka lakukan sering kali jauh dari ridho Allah maka dari itu manusia perlu bimbingan untuk terus berada dijalan yang lurus.

Ketujuh, “(yaitu) jalan orang-orang yang Telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat” yaitu memohon diberi contoh dan memberi contoh.⁴⁹ Hendaknya seorang manusia menjadi *Uswatun Hasanah* setidaknya untuk diri sendiri bahkan kalau perlu untuk orang lain karena apa yang kita lakukan itu menjadi cerminan pribadi kita dimata orang lain.

Hal ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ilahiyah kepada para pegawai agar selalu mengingat kepada-Nya dan ini merupakan contoh rill dari

⁴⁹ Tausiah Bupati Tanah Bumbu Dr. H. Zairullah Azhar M.Sc di Pesantren Bersujud, 19 Desember 2007

kepemimpinan Dr. H. Zairullah Azhar M.Sc sebagai seorang pemimpin yang selalu memperhatikan, mengawasi, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan para pegawainya secara *face to face* di berbagai kesempatan baik melalui pencerahan maupun media tausiah ini.

Sehingga dampak positif yang ditimbulkannya dari kegiatan ini adalah adanya rasa kebanggaan tersendiri yang dirasakan oleh para pegawai karena pencerahan ini langsung diberikan oleh Bupati Kabupaten Tanah Bumbu, sehingga menimbulkan semangat untuk bekerja dan disiplin yang tinggi baik dalam ruang lingkup kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu maupun dalam bermasyarakat serta terjalannya komunikasi antar pemimpin dan pegawai. Hal ini terbukti dengan tingkat kehadiran para pegawai dalam absensi sehari-hari di lingkungan kantor bupati Kabupaten Tanah Bumbu.

c. Lailatul Jum'ah atau Shalat Malam Jumat Berjamaah

Kegiatan ini dilaksanakan di kediaman Bupati Jl. Batu Benawa Desa Plajau Kecamatan Simpang Empat pada setiap malam Jumat dengan rangkaian acara, sebagai berikut: Shalat Magrib berjamaah yang dipimpin oleh guru-guru lokal maupun luar daerah, diteruskan pembacaan Maulud Habsyi, tausiah dan doa. Kemudian diakhiri dengan Shalat Isya berjamaah.

Kegiatan ini bertujuan untuk mensyiarkan Islam dan mengenalkan Manajemen Ilahiyah kepada masyarakat Kabupaten Tanah Bumbu pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya dimana Manajemen Ilahiyah ini adalah sebagai konsep dasar dari pemerintahan Dr. H. Zairullah Azhar. Selain itu juga sebagai media untuk memperbaiki diri untuk menjadi manusia

yang seutuhnya sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri.

Dalam perkembangannya Manajemen Ilahiyah ini tidak saja dihadiri oleh para pejabat, pegawai dan staf yang ada dilingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu saja, tetapi juga dihadiri oleh masyarakat umum. Hal ini terbukti dimana setiap pengajian selalu dibanjiri oleh jamaah baik dari lingkungan Kabupaten Tanah Bumbu sendiri maupun di luar daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Selain itu sebagai syiar Islam tadi menimbulkan efek positif dimana setiap pengajian malam jumat ini selalu saja ada orang yang non muslim masuk Islam tanpa adanya paksaan dari pihak manapun hingga sekarang sudah tercatat 50 orang lebih non muslim yang masuk Islam baik di lingkungan maupun di luar daerah Kabupaten Tanah Bumbu.

d. Shalat Tahajud dan Shalat Subuh Jumat Berjamaah

Kegiatan yang dipusatkan di Masjid Jami Baiturrahim di Kecamatan Simpang Empat Kampung Baru ini bertujuan untuk memotivasi para pegawai membiasakan melakukan Shalat Tahajud dan Shalat Subuh Jumat berjamaah dengan mengisi absensi yang telah disediakan oleh panitia dan diawasi langsung oleh Bupati Kabupaten Tanah Bumbu.

Selain itu juga bertujuan untuk menghidupkan kembali mesjid-mesjid yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu. Dimana efek positif yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah dengan berkembangnya kegiatan tersebut keseluruhan mesjid-mesjid yang ada di Kabupaten Tanah Bumbu sehingga tidak ada lagi mesjid-mesjid yang kosong dalam melaksanakan Shalat berjamaah, sehingga termakmurkannya mesjid-mesjid di Kabupaten Tanah Bumbu, dan ini

dilakukan secara kontinu setiap Subuh Jumat.

e. Pakaian Busana Muslim Serba Putih

Hal ini dilakukan oleh para pejabat dan pegawai yang beragama muslim dan untuk non muslim hanya memakai pakaian serba putih saja di lingkungan kantor bupati Kabupaten Tanah Bumbu . Biasa hal ini dilakukan pada setiap hari Sabtu saja. Kegiatan ini bertujuan agar para pegawai lebih memahami arti dari kehidupan dimana baju serba putih ini mengandung arti bahwa ketika manusia mati nanti akan dibalutkan kain warna putih dan tiada satupun harta yang dibawa kecuali amal ibadah.

Hal positif yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah bahwa dengan memahami makna dari memakai baju muslim serba putih ini agar para pegawai lebih konsisten dan dengan penuh tanggung jawab serta ikhlas dalam melakukan pekerjaannya karena kerja adalah ibadah.

f. Grup Rebana Kolosal Bersujud

Grup rebana kolosal ini dibentuk dengan tujuan untuk memeriahkan kegiatan hari-hari besar Islam dan hari-hari besar lainnya, seperti Tahun baru Islam, tahun baru masehi, maulid Nabi, isra mi'raj, dan lain-lain serta sebagai syiar Islam untuk menanamkan kembali nilai-nilai ilahiyah.

Selain itu grup rebana yang beranggotakan 300 orang ini dalam peranannya sebagai syiar Islam menimbulkan efek positif melalui syair-syair tersebut dapat membawa angin segar bagi orang yang mendengarkannya dan diharapkan bisa memahami makna dari setiap bait syair tersebut untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena didalam syair-syair tersebut

terdapat puji-pujian kepada Allah dan Rasul-Nya serta permohonan dari si pengarang.

g. Ziarah Kubur

Kegiatan ini dilakukan pada hari besar nasional atau hari pahlawan dan hari-hari besar Islam lainnya yang bertujuan untuk menumbuhkan kembali kesadaran yang tinggi akan eksistensi manusia kepada sang Khaliq, dan agar mengingatkan kembali akan kematian yang selalu datang menjemput setiap manusia. Dengan kegiatan seperti ini menimbulkan efek positif kepada para pegawai akan tugas yang telah diamanahkan kepadanya untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab.

h. Budaya Senyum

Senyum adalah suatu kebiasaan yang dilakukan oleh Bupati Kabupaten Tanah Bumbu untuk memberikan contoh kepada para pegawainya untuk senantiasa murah senyum dan kasih sayang terhadap sesama. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar terjalinnya komunikasi yang baik, terciptanya suasana yang ramah dan harmonis antar pemimpin, pegawai dan masyarakat.

Selain itu juga efek positif yang ditimbulkan dari kegiatan ini adalah timbulnya rasa kekeluargaan sehingga terjalin komunikasi yang baik antar pemimpin dan masyarakat serta terciptanya keharmonisan dalam menciptakan pembangunan yang seutuhnya.

i. Pelantikan Kepala Desa dan PNS

Pada acara pelantikan kepala desa di Kabupaten Tanah Bumbu ini

pelaksanaannya di dalam mesjid atau mushola serta disaksikan langsung oleh masyarakat setempat sebagai bentuk dari dukungan moral bagi kepala desa didepan warganya, sedangkan para pegawai negeri sipil (PNS) yang lulus tes harus memenuhi syarat yaitu bisa membaca Alquran.

Hal ini bertujuan untuk memberikan apresiasi kepada desa akan kesungguhan Pemerintahan Daerah dalam membina rakyatnya, selain itu agar mengingatkan orang akan mati. Sehingga menimbulkan efek positif yaitu dengan mengingat kematian maka diharapkan akan memberikan pelayanan terbaik, karena ia punya beban yang berat dan pemimpin adalah amanah serta mesti dipertanggung jawabkan kepada Allah Swt.

E. Analisa Data

Penerapan Manajemen Ilahiyah sudah berjalan kurang lebih dua tahun. Penerapan Manajemen Ilahiyah ini pun mengalami kemajuan-kemajuan baik pembangunan fisik maupun non fisik. Yang dimaksud pembangunan fisik adalah adanya program pembangunan desa mandiri. Hal ini bertujuan untuk membangun ekonomi desa dengan prinsip kerakyatan dalam perkebunan rakyat dengan komoditas karet dan sawit. Serta peran sarjana juga dilibatkan karena sebagai innovator desa, peran sarjana sangat membantu untuk bidang-bidang yang lain.

Yang menarik dalam pembangunan fisik adalah penempatan karyawan didalam asistensi dan pembinaan desa menuju otonomi desa. Hal ini bertujuan memberi suasana baru bagi karyawan, misalnya para karyawan dapat terjun langsung mengabdikan kepada masyarakat, mengembangkan potensi desa agar

menjadi desa yang mandiri. Selain itu juga, rapat evaluasi desa dilaksanakan secara terbuka dan diikuti seluruh aparat desa, tokoh masyarakat serta masyarakat yang difasilitasi Kecamatan dan Kabupaten yang dipimpin oleh kepala desa. Dari rapat itulah seluruh aparat desa dapat langsung menyuarakan atau menyampaikan aspirasi masyarakat desa serta mencari solusi bersama.

Penerapan Manajemen Ilahiyah dalam pembangunan secara non fisik banyak sekali terdapat kemajuan. Di bidang pendidikan yaitu memberikan santunan kepada anak yatim piatu yang tidak mampu melanjutkan sekolah, baik tingkat dasar maupun perguruan tinggi. Hal ini terbukti berkurangnya anak-anak putus sekolah khususnya ditingkat dasar. Selain itu juga untuk kesejahteraan masyarakat dibidang pelayanan kesehatan gratis, dan pelayanan publik terus diperhatikan.

Pola kepemimpinan Bupati Kabupaten Tanah Bumbu diantaranya adalah kepribadian humanitas yaitu kepribadian yang dermawan dan peka terhadap masalah-masalah masyarakat. Sifat kedermawanan ini selalu ditunjukkan dalam segala aktifitas keseharian dan permasalahan yang muncul di masyarakat bahkan beliau langsung terjun untuk mengatasi masalah tersebut.

Hubungan dekat dengan ulama maksudnya segala permasalahan yang muncul selalu minta pendapat kepada para ulama, sebab ulama memegang peranan penting dalam kemajuan dan kesuksesan Kabupaten Tanah Bumbu.

Orator dan innovator maksudnya menyampaikan pesan dengan komunikatif dan sistematis serta selalu memunculkan ide-ide baru dan tak heran beliau jadi idola masyarakat.

Agar penerapan Manajemen Ilahiyah berjalan lancar maka pegawai maupun masyarakat pada umumnya akan diberi nilai plus bagi yang benar-benar mengerjakannya. Misalnya bagi pegawai yang disiplin dan mengerjakan shalat subuh jumat berjamaah akan mendapatkan Umroh, dan memberikan santunan bagi pegawai/karyawati yang sedang hamil. Bonus tersebut merupakan bentuk prestasi yang langsung bupati sendiri yang menilai.

Agar hubungan dengan masyarakat menjadi akrab salah satu yang beliau lakukan adalah Shalat Zuhur berjamaah dengan cara memberi santunan berupa makanan ringan, hal ini dirasakan oleh tukang becak.

Tujuan dari Manajemen Ilahiyah adalah terbentuknya masyarakat madani, yakni masyarakat yang menghargai perbedaan dan saling menghormati tanpa membedakan asal-usul sehingga akan tercipta masyarakat yang makmur sejahtera yang melindungi Allah. Diharapkan, setelah masyarakat Tanah Bumbu *dimanaj* dengan Manajemen Ilahiyah akan menjadi masyarakat yang agamis; sebuah masyarakat yang *tawadhu*, dan memahami dengan kesadaran tinggi akan hak dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang bermatabat dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Yang dimaksud dengan masyarakat agamis adalah masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama Islam dalam keseharian yang nantinya akan menjadi cermin bagi kehidupan bermasyarakat khususnya di Kabupaten Tanah Bumbu .

Yang dimaksud dengan masyarakat yang *tawadhu* adalah masyarakat yang menjunjung tinggi etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat

serta merasa dirinya sama dengan orang lain, merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dari inilah akan timbul keharmonisan dalam bermasyarakat.

Sedangkan yang dimaksud memahami dengan kesadaran tinggi akan hak dan tanggung jawabnya sebagai manusia yang bermatabat dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara adalah manusia sejak lahir sudah mempunyai hak dan kewajiban serta amanah yang nantinya akan dilaksanakan dan itu semua akan dimintai pertanggung jawabannya baik dihadapan sesama manusia maupun dihadapan Sang Pencipta.

Adapun nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam penerapan Manajemen Ilahiyah di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu meliputi; pesantren bersujud, shalat zuhur berjamaah, lailatul jumat atau shalat malam jumat berjamaah, shalat tahajud dan shalat subuh jumat berjamaah, pakaian busana muslim serba putih, grup rebana kolosal, ziarah kubur, budaya senyum, pelantikan kepala desa dan PNS.

Efek positif dari nilai-nilai dakwah diatas adalah menimbulkan kesadaran diri yang tinggi, semangat kerja, disiplin serta meningkatkan iman dan taqwa. Dan yang lebih terpenting adalah menyemarakkan syiar Islam dan hal ini menjadi pemandangan yang berbeda yang jarang ditemui di tempat lain.

Tetapi yang menjadi permasalahan disini adalah ketika Bupati Kabupaten Tanah Bumbu tidak ada di tempat atau sedang berada di luar daerah para pegawai tidak melaksanakan tanggung jawab dengan sepenuhnya bagaikan “anak ayam yang kehilangan induknya, mondar-mandir kesana sini”, dan kurang disiplinnya para pegawai pada jam kerja yang semestinya harus ada

dikantor pada jam 08.00 pagi tetapi ada saja yang baru masuk ada jam 09.30 pagi. Selain itu ketika tiba waktunya melakukan Shalat Zuhur berjamaah masih saja ada pegawai yang bekerja dan tidak mengikuti shalat berjamaah tersebut, padahal Bupati Kabupaten Tanah Bumbu yang langsung bertindak sebagai imam.

Permasalahan lain yang muncul adalah ketidak jelasan penilaian Bupati terhadap prestasi yang dimiliki oleh para pegawai, melalui absensi masuk kerja dan media shalat subuh jumat berjamaah yang diawasi langsung oleh bupati. Dimana baik pegawai yang mampu atau tidak mampu berhak mendapatkan Bonus berupa Umroh.

Permasalahan lain yang adalah dengan penerapan Manajemen Ilahiyah ini terdapat pemborosan baik dari segi waktu, uang dan tenaga. Hal ini dapat kita temukan pada penerapan Safari Ramadhan, kunjungan kedesa-desa pada hari Jumat dan bonus berupa Umroh, sedangkan uang yang digunakan untuk itu semua adalah dari pemerintahan Daerah yang menanggung sepenuhnya.

Dan tidak adanya badan pengontrol atau pengawas dari pemerintahan Daerah terhadap para pegawai dan aparatur di lingkungan Kantor Bupati Kabupaten Tanah Bumbu untuk kelancaran dari penerapan Manajemen Ilahiyah itu, karena menurut mereka bekerja adalah ibadah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari penerapan-penerapan yang meski memiliki nilai-nilai dakwah Islam tadi tidak seluruhnya bisa mewujudkan disiplin para pegawai dan kesadaran yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.